



Article Type: Empirical

Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas, dan Transparansi Pelaporan Keuangan Lembaga Pengelola Zakat terhadap Pembayaran Zakat Muzaki dengan Aksesibilitas sebagai Pemoderasi

Syifa, Dahlia Tri Anggraini*



Afiliasi:

Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Korespondensi:

d.triangraini@umj.ac.id

DOI: 10.24853/jago.5.1.38-55.

SITASI:

Syifa., & Anggraini D, T. (2024). Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas, dan Transparansi Pelaporan Keuangan Lembaga Pengelola Zakat terhadap Pembayaran Zakat Muzaki dengan Aksesibilitas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 5(1), 39-55.

Proses Artikel:

Diterima:

15/02/2024

Revisi:

10/05/2024

03/07/2024

Disetujui:

15/07/2024



Attribution-NonCommercial
4.0 International (CC BY-NC
4.0)

JAGo Website:



Abstract

Objectives: Most zakat funds do not flow to the Zakat Management Institution (LPZ). Therefore, this study aims to empirically test and analyze the influence of external factors that can influence muzaki to pay zakat through LPZ such as the quality of accounting information, accountability, and transparency of financial reporting, and accessibility of LPZ.

Design/method/approach: This study uses a quantitative method sourced from primary data through the distribution of questionnaires (google form). The convenience sampling technique is used in determining the sample, namely one hundred muzaki who pay zakat through LPZ. Data analysis tools with SmartPLS software version 4.

Results/findings: The quality of accounting information has a significant positive effect and accountability, transparency, and accessibility have an insignificant positive effect on zakat payments, but accessibility does not moderate the effect of factors that influence the payment of zakat.

Theoretical contribution: Develop the field of LPZ accounting science that the accounting aspect is very important to study because it influences the development of an LPZ.

Practical contribution: The research provides recommendations to LPZ to improve the quality of information, accountability and transparency in its operations because it greatly influences muzaki paying zakat in addition to ease of access.

Limitations: This research model cannot predict the response variable, namely zakat payments, because the response variable is less reliable and the sample is less accurate. Another limitation is that most of the research results are not significant due to the large number of invalid research statement constructs.

Keywords: Quality of Accounting Information, Accountability, Transparency of Financial Reporting, Accessibility, Zakat Payments.

Abstrak

Tujuan penelitian: untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh faktor eksternal yang dapat mempengaruhi muzaki untuk membayar zakat melalui LPZ seperti kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas, serta transparansi pelaporan keuangan, dan aksesibilitas LPZ.

Desain/metode/pendekatan: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersumber dari data primer melalui penyebaran kuesioner (google form). Teknik *convenience sampling* digunakan dalam penentuan sampel yaitu seratus muzaki yang membayar zakat

melalui LPZ. Analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM).

Hasil penelitian: Kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan dan akuntabilitas, transparansi, serta aksesibilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembayaran zakat. Dalam memoderasi, aksesibilitas tidak memoderasi faktor yang mempengaruhi pembayaran zakat.

Kontribusi teori: Riset ini dapat mengembangkan bidang keilmuan akuntansi LPZ bahwa aspek akuntansi sangat penting untuk dipelajari karena berpengaruh terhadap perkembangan sebuah LPZ.

Kontribusi praktik/kebijakan: Penelitian memberikan rekomendasi kepada LPZ agar meningkatkan kualitas informasi, akuntabilitas, dan transparansi dalam operasionalnya karena sangat mempengaruhi muzaki membayar zakat selain kemudahan aksesnya.

Keterbatasan: Model penelitian ini tidak dapat memprediksi variabel respon yaitu pembayaran zakat karena kurang reliabel, dan sebagian besar hasil penelitian tidak signifikan disebabkan oleh konstruk pernyataan penelitian yang tidak valid.

Kata Kunci: Aksesibilitas, Akuntabilitas, Kualitas Informasi Akuntansi, Pembayaran Zakat, Transparansi Pelaporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Kewajiban berzakat bagi muslimin terdapat dalam QS. At-Taubah ayat 103. Ayat ini menyuratkan bahwa alasan Allah SWT mewajibkan kaum muslimin untuk berzakat agar jiwa mereka terbebas dari kekikiran dan cinta berlebihan terhadap harta sehingga jiwa menjadi bersih dan suci. Selain membawa manfaat bagi diri sendiri, kewajiban berzakat menjadi kunci dalam upaya pengentasan kemiskinan, menanggulangi masalah sosial hingga pemberdayaan ekonomi mikro selain dana APBN (Limanseto, 2022). Jadi, zakat adalah ibadah yang mencakup *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Zakat merupakan salah satu dari lima ibadah pokok dalam Islam yang dapat menjadi alat dan tonggak untuk menegakkan keadilan dibidang ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umat manusia (Rahman, 2015).

Pada zaman Rasulullah SAW terdapat badan zakat bernama Baitul Maal yang berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana Zakat Infak Sedekah (ZIS). Di Indonesia, terdapat Lembaga Pengelola Zakat (LPZ), terdiri dari Badan Amil Zakat (BAZ) Nasional/Daerah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Mengacu pada ajaran Islam, penyaluran dana zakat harus dapat dikelola secara optimal melalui LPZ dengan sumber daya insani yang amanah, cakap dan bertanggung jawab (Nikmatuniayah & Marliyati, 2015).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat sekaligus menjadi negara berpenduduk muslim terbesar di dunia. Sekalipun potensi zakatnya tinggi, namun realisasi zakat yang tercatat di lembaga resmi (LPZ) masih rendah (Istikhomah & Asrori, 2019). Sebagaimana terlihat pada Tabel 1 potensi dan realisasi penerimaan zakat sepanjang tahun 2017-2021 di Indonesia masih senjang. Sekalipun mengalami kenaikan namun dibandingkan dengan potensinya, realisasi zakat hanya mencapai 4%.

Tabel 1.
Potensi dan Realisasi Penerimaan Zakat di Indonesia
Tahun 2017-2021

Tahun	Potensi Zakat (Triliun)	Realisasi Zakat (Triliun)
2017	233.8	4.1
2018	232.0	8.1
2019	233.0	10.2
2020	327.6	12.7
2021	327.0	14.0

Sumber: (BAZNAS, 2021)

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti merumuskan beberapa hal yang dapat mempengaruhi pembayaran zakat oleh muzaki melalui LPZ; di antaranya kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas, dan transparansi pelaporan keuangan yang dimoderasi aksesibilitas. Anteseden ini mengacu kepada UU No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat bahwa pengelolaan dana zakat harus dilakukan berdasarkan asas kualitas informasi akuntansi, akuntabel, transparansi serta disesuaikan dengan syariat Islam. Keempat asas tersebut dirumuskan dengan tujuan agar meminimalisir adanya kecurangan dalam pengelolaan penerimaan dana zakat.

Secara empirik, keputusan muzaki membayar zakat dipengaruhi beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Penelitian ini berfokus pada pengaruh eksternal yaitu dari LPZ seperti kualitas informasi akuntansi (Rahayu, 2019), akuntabilitas (Kabib et al., 2021; Rahayu, Widodo, & Binawati, 2020; Hasrina et al., 2018); dan transparansi (Nurhasanah, 2018; Rahayu et al., 2020; Yulinartati et al., 2020; Hildawati et al., 2021; Fikri & Najib, 2021; Hariani & Junaedi, 2023); serta aksesibilitas (Nugroho & Widiastuti, 2016; Hariani & Junaedi, 2023).

Pemilihan faktor eksternal berupa kualitas informasi disebabkan masih terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap pembayaran zakat yang menunjukkan hubungan positif (Rahayu S., 2019) dan negatif (Hariani & Junaedi, 2023). Pada studi yang menggunakan variabel akuntabilitas juga menunjukkan hasil bertolak belakang yaitu hasil berpengaruh secara signifikan (Kabib et al., 2021; Rahayu et al., 2020; Hasrina et al., 2018) dan tidak berpengaruh signifikan (Hariani & Junaedi, 2023). Perbedaan hasil juga dijumpai pada variabel transparansi. Sejumlah penelitian memperlihatkan pengaruh positif signifikan (Nurhasanah, 2018; Rahayu et al., 2020; Yulinartati et al., 2020; Hildawati et al., 2021; Fikri & Najib, 2021; Hariani & Junaedi, 2023) dan negatif tidak signifikan (Kabib et al., 2021, Hasrina et al. 2018), dan (Asminar, 2017).

Variabel moderasi digunakan untuk mengatasi senjangan hasil penelitian yaitu untuk membuktikan bahwa aksesibilitas dapat memperkuat pengaruh kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas, dan transparansi pelaporan keuangan LPZ terhadap pembayaran zakat muzaki. Aksesibilitas merupakan kemudahan mengakses informasi yang didapatkan muzaki untuk menunaikan zakat melalui LPZ (Nugroho & Widiastuti, 2016). Aksesibilitas membuat masyarakat semakin tertarik untuk menyalurkan niat baiknya kepada LPZ tanpa menyita waktu dan membutuhkan biaya yang besar untuk melakukan sedekah. Aksesibilitas digunakan sebagai variabel moderasi karena menurut penelitian sebelumnya aksesibilitas

berperan penting dalam penghimpunan dana zakat (Nugroho & Widiastuti, 2016) dan (Hariani & Junaedi, 2023).

Dikarenakan masih terjadinya inkonsistensi pada hasil penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran zakat, maka perlu diteliti lebih lanjut pada muzaki pada masyarakat umum (bukan di dalam LAZ tertentu). Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas, transparansi terhadap pembayaran zakat dengan aksesibilitas sebagai pemoderasi menurut muzaki. Selain itu, pengambilan variabel ini berdasarkan UU No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat bahwa pengelolaan dana zakat harus dilakukan berdasarkan asas kualitas informasi akuntansi, akuntabel, transparansi serta disesuaikan dengan syariat Islam.

Penelitian ini berkontribusi teoritis untuk mendalami pengetahuan terkait pembayaran zakat dari sisi akuntabilitas informasi khususnya keuangan. Dan berkontribusi praktis bahwa hasil penelitian ini dapat mendorong peningkatan pembayaran zakat dengan mengacu pada variabel yang memiliki pengaruh dan signifikansi tinggi. Sedangkan keunikan penelitian ini bahwa belum ada penelitian terdahulu terkait pembayaran zakat yang menjadikan aksesibilitas sebagai variabel moderasi.

KAJIAN LITERATUR

Teori Atribusi

Untuk pertama kali, teori ini dicetuskan oleh Fritz Heider (1958), yang menyatakan bahwa tingkah laku seseorang didasarkan oleh pengamatannya pada sisi internal dan eksternal dirinya dengan mencari dan menggunakan informasi untuk menyusun dan mengendalikan lingkungan sosial mereka. Seseorang yang akan memanfaatkan data untuk membuat kesimpulan dan dugaan mengenai harapan keberhasilan atau kegagalan pada masa depan (Birnberg, Frieze, & Shields, 1977). Dalam penelitian ini, muzaki melakukan pengamatan terhadap lingkungan eksternal yang akan menjadi alasan kuat untuk mempengaruhi dirinya dalam membayar zakat melalui LPZ. Lingkungan eksternal yang dimaksud yaitu kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas, dan transparansi LPZ. Sedangkan aksesibilitas menjadi variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh hubungan faktor-faktor tersebut.

Pembayaran Zakat

Zakat berarti memberikan sebagian harta yang menjadi kewajiban yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dengan jumlah dan perhitungan tertentu kepada orang-orang yang berhak menerimanya (ashnaf zakat). Zakat pada prinsipnya merupakan kesejahteraan agama dan pembayarannya merupakan kewajiban agama (Rismadara & Anggraini, 2023). Dalam QS. At Taubah: 60 terdapat 8 ashnaf zakat yaitu fakir, miskin, amil, riqab, gharim, muallaf, fii sabilillah, dan ibnu sabil. Pembayaran zakat melalui LPZ sangat bergantung pada beberapa fajunktor eksternal di antaranya kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas, transparansi, dan aksesibilitas LPZ.

Hipotesis

Kualitas informasi akuntansi terhadap pembayaran zakat muzaki

Terdapat tiga prinsip dalam kualitas informasi akuntansi di antaranya tepat waktu, akurat, serta relevan. Arti dari relevan bahwa informasi akuntansi memiliki manfaat bagi penggunaannya dalam pengambilan keputusan. Arti dari tepat waktu bahwa penyajian informasi akuntansi tersebut tepat pada waktu yang ditentukan sehingga tidak menghambat pengambilan keputusan. Arti dari akurat yaitu pada penyajian informasi akuntansi minim kekeliruan serta independen dari pihak manapun (Rahayu et al., 2020). Teori atribusi berfungsi untuk menyediakan penjelasan dari perilaku yang dipengaruhi oleh pengamatan pada keadaan internal maupun eksternalnya (Forsyth, 1980). Serangkaian pengamatan dapat diperoleh secara teoritis ataupun praktik yang mengasah kemampuan dan usaha (Frieze & Weiner, 1971). Muzaki dapat melakukan pengamatan terhadap eksternal (LPZ) dalam segi kualitas informasi yang dihasilkan yang dapat mempengaruhi dirinya untuk melakukan pembayaran zakat melalui LPZ. Penelitian (Rahayu, , 2019) menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan dana zakat.

H1: Kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap pembayaran zakat muzaki

Akuntabilitas terhadap pembayaran zakat muzaki

Akuntabilitas, dalam pengelolaan ZIS, merupakan bentuk pertanggungjawaban amil sebagai pemegang mandat kepada muzaki sebagai pemberi mandat. Merujuk pada teori atribusi yang menyediakan penjelasan dan menawarkan pilihan kemungkinan atas penyebab dari suatu perilaku yang dipengaruhi oleh sisi internal dan eksternal guna mencapai kontrol kognitif (Forsyth, 1980). Bahwa akuntabilitas diduga sebagai penyebab eksternal muzaki menunaikan zakat melalui lembaga. Akuntabilitas zakat yaitu pengelolaan zakat dapat dipertanggungjawabkan dan diakses masyarakat (UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat). Penelitian (Kabib et al., 2021), (Rahayu et al., 2020), dan (Hasrina et al., 2018) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerimaan zakat.

H2: Akuntabilitas berpengaruh terhadap pembayaran zakat muzaki

Transparansi pelaporan keuangan terhadap pembayaran zakat muzaki

Transparansi (keterbukaan) menurut studi Abu-Tapanjeh (2009), merupakan prinsip *corporate governance*, dalam perspektif Islam, diimplementasikan melalui kerangka bisnis syariah yaitu keadilan dan kesetaraan demi kemaslahatan yang berorientasi kepada Allah SWT sebagai pemilik dan pembuat kebijakan tunggal di dunia. Prinsip Islamic *corporate governance* tersebut identik dengan transparansi kegiatan usaha khususnya pelaporan keuangan. Konflik mungkin terjadi ketika seseorang membuat keputusan yang salah setelah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian (Nurhasanah, 2018), (Rahayu et al., 2019), (Yulinartatiet al., 2020), (Hildawati et al., 2021), (Fikri & Najib, 2021), dan (Hariani & Junaedi, 2023) menyaran bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap penerimaan dan pembayaran zakat.

H3: Transparansi berpengaruh terhadap pembayaran zakat muzaki

Aksesibilitas terhadap pembayaran zakat muzaki

Makna aksesibilitas yaitu kemudahan untuk mengakses sesuatu atau sejauh mana produk atau layanan dapat diakses dengan mudah oleh para pelanggannya (Ikhsan, 2016). Aksesibilitas merupakan perpindahan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi secara mudah, aman, nyaman, dan kecepatan yang semestinya (Fikriani, 2017). Era digital, kemudahan akses yang diperoleh muzaki akan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap LPZ. Hal ini sesuai dengan penelitian Nugroho & Widiastuti (2016) dan Hariani & Junaedi (2023) bahwa aksesibilitas berperan penting dalam penghimpunan dana. Sejalan dengan teori atribusi, aksesibilitas LPZ dapat memotivasi muzaki untuk membayar zakat melalui lembaga.

H4: Aksesibilitas berpengaruh terhadap pembayaran zakat muzaki

Aksesibilitas memoderasi kualitas informasi akuntansi terhadap pembayaran zakat muzaki

Kualitas informasi akuntansi yang baik dan dapat diakses oleh semua pihak akan memberikan kepercayaan kepada penyalur dana zakat. Hal ini juga akan berdampak pada meningkatnya volume penerimaan dana zakat. Sedangkan, aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mengakses sesuatu atau sejauh mana produk atau layanan dapat diakses dengan mudah oleh para pelanggannya (Ikhsan et al., 2019). Aksesibilitas berperan penting dalam penghimpunan dana zakat (Nugroho & Widiastuti, 2016) dan (Hariani & Junaedi, 2023). Kualitas informasi akuntansi yang baik ditambah aksesibilitas yang tinggi akan mendorong muzaki membayar zakat melalui lembaga.

H5: Aksesibilitas memoderasi kualitas informasi akuntansi terhadap pembayaran zakat muzaki

Aksesibilitas memoderasi akuntabilitas terhadap pembayaran zakat muzaki

Akuntabilitas zakat yaitu pengelolaan zakat yang dapat dipertanggungjawabkan dan diakses masyarakat (UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat). Merujuk pada teori atribusi yang menyediakan penjelasan dan menawarkan pilihan kemungkinan atas penyebab dari suatu perilaku yang dipengaruhi oleh sisi internal dan eksternal guna mencapai kontrol kognitif (Forsyth, 1980). Artinya tingkah laku seseorang didasarkan pengamatan terhadap lingkungan. Dalam pembayaran zakat melalui LPZ, muzakki dapat melakukan pengamatan terhadap akuntabilitas dan aksesibilitas LPZ. Aksesibilitas berperan penting dalam penghimpunan dana zakat (Nugroho & Widiastuti, 2016) dan (Hariani & Junaedi, 2023). Baik akuntabilitas dan aksesibilitas dapat mempengaruhi muzaki dalam pembayaran zakat melalui LPZ.

H6: Aksesibilitas memoderasi akuntabilitas terhadap pembayaran zakat muzaki

Aksesibilitas memoderasi transparansi terhadap pembayaran zakat muzaki

Transparansi (keterbukaan) merupakan bentuk implementasi prinsip *Islamic corporate governance* dimana terdapat keadilan dan kesetaraan demi terciptanya kemaslahatan yang berorientasi kepada Allah swt. Dalam mengambil sebuah keputusan, seseorang melakukan observasi terhadap lingkungannya kemudian berdasarkan intuisi akan mengambil keputusan yang berguna bagi kehidupannya (Asminar, 2017). Berlandaskan teori atribusi bahwa tingkah laku seseorang didasarkan pengamatannya pada sisi internal dan

eksternal dirinya. Dari sisi eksternal, keputusan muzaki membayar zakat melalui LPZ, dapat dilakukan dengan pengamatan terhadap transparansi dan aksesibilitas yang dimiliki LPZ. Aksesibilitas berperan penting dalam penghimpunan dana zakat (Nugroho & Widiastuti, 2016) dan (Hariani & Junaedi, 2023).

H7: Aksesibilitas memoderasi transparansi terhadap pembayaran zakat muzaki

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersumber dari data primer. Metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner (*google form*) kepada responden. Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* dalam pengambilan sampelnya. Variabel penelitian meliputi dependen yaitu pembayaran zakat sedangkan variabel independent yaitu kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas, transparansi, dan aksesibilitas. Pengukuran bobot jawaban responden menggunakan skala likert dengan poin 1-4 yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

Adapun operasional variabel penelitian terdapat dalam Tabel 2.

Tabel 2.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Kode Pernyataan
Variabel Independen			
Kualitas Informasi Akuntansi (X1) (Rahayu, Widodo, & Binawati, 2020)	1. Akurat	1. SIA akurat	KIA01
	2. Relevan	2. SIA andal sesuai fakta	KIA06
		3. SIA sesuai kebutuhan pengguna	KIA02
		4. SIA tepat guna	KIA04
	3. Kemudahan	5. SIA dapat diakses dengan mudah	KIA05
		6. SIA mudah dipahami	KIA07
	4. Ketepatan Waktu (Timeliness)	7. Pelaporan SIA tepat waktu	KIA03
Akuntabilitas (X2) (Arwani & Septiarini, 2022)	1. Kelengkapan dan relevansi pelaporan	1. Kelengkapan dan relevansi laporan dengan PSAK.	AK01
	2. Pengungkapan aktivitas dan kinerja finansial	2. Pelaporan atas aktivitas yang telah dilakukan berbasis ESG dan CG	AK02
	3. Orientasi terhadap kebutuhan mustahik	3. Aktivitas penyaluran dana sesuai kebutuhan mustahik	AK03
	4. Peningkatan kepercayaan publik	4. Pelaporan mampu meningkatkan kepercayaan publik	AK04
Transparansi Pelaporan Keuangan (X3) (Arwani & Septiarini, 2022)	1. Publikasi laporan keuangan secara periodik	1. Pelaporan keuangan secara periodik.	TPK01

Tabel 2.
Operasionalisasi Variabel (lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Kode Pernyataan	
Aksesibilitas (X4) (Hariani & Junaedi, 2023)	2. Keterbukaan laporan keuangan	2. Laporan keuangan dan pemaparan program terbuka untuk publik.	TPK02, TPK05	
		3. Pemaparkan segala aktivitas pengelolaan zakat kepada muzaki.	TPK03	
	3. Orientasi kepada seluruh stakeholder	4. Publikasi laporan keuangan secara menyeluruh kepada pihak yang berkepentingan.	TPK04	
		1. Informasi tentang LPZ dapat diakses melalui website	AS01, AS03, AS04	
Pembayaran zakat (Y) (Asminar, 2017)	1. Kemudahan mengakses informasi secara online	2. Terdapat gerai LPZ di tempat umum, misalnya di masjid, supermarket, mall, dan tempat lain.	AS02, AS05	
		Variabel Dependen		
		1. Keputusan membayar zakat berdasarkan perasaan	PZ01	
	2. Pengalaman	2. Keputusan membayar zakat bersifat subjektif	PZ02	
		3. Keputusan membayar zakat berdasarkan perintah agama	PZ03	
		4. Keputusan membayar zakat berdasarkan pengalaman	PZ04	
3. Fakta	5. Keputusan membayar zakat berdasarkan rasional	PZ05		
	6. Keputusan membayar zakat berorientasi kepada manfaat	PZ06		

Analisis data pada penelitian ini menggunakan *software statistic SmartPLS* versi 4.0 dengan teknik *Structural Equation Modelling* (SEM). Dengan tahap sebagai berikut:

1. Uji outer model yaitu dengan menganalisis hubungan setiap variabel laten dengan variabel manifes yang berupa indikator atau instrumennya. Dengan pengujian: *convergent validity*, *construct validity*, *discriminant validity*, *average variance extracted (AVE)*, dan *composite reliability*.
2. Uji inner model yaitu dengan menganalisis nilai R square dalam menguji *goodness of fit*. Kemudian menilai koefisien parametrik dan nilai signifikansi t statistik pada *path coefficient*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Pengukuran Outer Model

Uji Validitas

Convergent validity

Bertujuan melihat seberapa besar korelasi dalam sebuah konstruk. Konstruk variabel dapat dikatakan valid jika nilainya > 0,7. Beberapa indikator yang mempunyai angka outer loading < 0,7 harus didrop antara lain X1.1-X1.5 dan X1.7; X2.1 dan X2.2; X3.1, X3.2, dan X3.5; X4.2; Y.1-Y.3, dan Y.5; nilai AVE yang disyaratkan adalah > 0,5 Tabel 3.

Tabel 3.

Convergent Validity

Kode Item	Nilai Outer Loading		Nilai Standar Outer Loading	Keterangan	AVE
X1.1	0,427	<	0,7	Tidak Valid	0,365
X1.2	0,008	<	0,7	Tidak Valid	
X1.3	0,588	<	0,7	Tidak Valid	
X1.4	0,550	<	0,7	Tidak Valid	
X1.5	0,408	<	0,7	Tidak Valid	
X1.6	0,704	>	0,7	Valid	
X1.7	0,511	<	0,7	Tidak Valid	0,409
X2.1	0,415	<	0,7	Tidak Valid	
X2.2	0,067	<	0,7	Tidak Valid	
X2.3	0,825	>	0,7	Valid	
X2.4	0,890	>	0,7	Valid	
X3.1	0,520	<	0,7	Tidak Valid	
X3.2	0,527	<	0,7	Tidak Valid	0,449
X3.3	0,753	>	0,7	Valid	
X3.4	0,866	>	0,7	Valid	
X3.5	0,337	<	0,7	Tidak Valid	
X4.1	0,863	>	0,7	Valid	
X4.2	0,345	<	0,7	Tidak Valid	
X4.3	0,722	>	0,7	Valid	0,202
X4.4	0,698	>	0,7	Valid	
X4.5	0,653	>	0,7	Valid	
Y.1	0,126	<	0,7	Tidak Valid	
Y.2	0,150	<	0,7	Tidak Valid	
Y.3	0,103	<	0,7	Tidak Valid	
Y.4	0,793	>	0,7	Valid	0,558
Y.5	0,307	<	0,7	Tidak Valid	
Y.6	0,731	>	0,7	Valid	

Sumber: Data diolah, 2023

Discriminant validity

Pengujian *discriminant validity* digunakan dalam penelitian bertujuan untuk membuktikan apakah indikator yang digunakan adalah pengukur yang baik bagi konstruknya dengan prinsip bahwa setiap indikator harus memiliki korelasi tinggi terhadap konstruknya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Cross Loading

	X1	X2	X3	X4	Y	X4 x X1	X4 x X2	X4 x X3
X1:1	0.427	0.216	0.169	0.219	0.163	-0.151	-0.001	0.109
X1:2	0.008	-0.205	0.087	0.136	-0.163	-0.053	0.065	0.002
X1:3	0.588	0.300	0.248	0.311	0.311	0.125	0.186	0.239
X1:4	0.554	0.305	-0.017	0.376	0.226	0.176	0.084	0.133
X1:5	0.408	-0.110	0.121	0.203	0.044	0.290	0.202	0.248
X1:6	0.604	0.176	0.129	0.286	0.182	0.036	0.124	0.268
X1:7	0.311	0.128	0.218	0.173	0.250	0.402	0.438	0.039
X2:2	0.195	0.415	0.167	0.269	0.178	-0.038	0.127	0.127
X2:3	0.180	0.067	0.211	0.056	0.155	0.345	0.434	0.105
X2:4	0.316	0.825	0.163	0.370	0.437	0.293	0.144	0.086
X3:1	0.365	0.890	0.254	0.344	0.556	0.366	0.132	0.174
X3:2	0.276	0.034	0.520	0.143	0.322	0.123	0.229	0.342
X3:3	0.082	0.488	0.527	0.050	0.444	0.265	0.282	0.107
X3:4	0.068	0.045	0.753	0.250	0.415	0.166	0.230	0.303
X3:5	0.215	0.311	0.866	0.360	0.479	0.177	0.299	0.260
X4:1	0.207	0.312	0.337	0.076	0.500	0.056	0.063	0.225
X4:2	0.468	0.444	0.497	0.426	0.863	0.274	0.279	0.322
X4:3	0.178	0.156	0.399	0.136	0.345	-0.123	0.027	0.141
X4:4	0.355	0.355	0.475	0.336	0.722	0.229	0.078	0.302
X4:5	0.091	0.422	0.318	0.313	0.698	0.007	0.011	0.231
Y1:1	0.336	0.569	0.461	0.159	0.653	0.245	0.265	0.069
Y1:2	0.132	-0.043	0.139	0.126	0.113	0.148	0.105	0.046
Y1:3	0.213	0.066	0.021	0.150	-0.042	-0.024	0.257	-0.082
Y1:4	0.019	0.142	-0.020	0.103	0.104	0.059	-0.105	0.129
Y1:5	0.421	0.442	0.304	0.793	0.396	0.109	0.005	0.223
Y1:6	0.185	0.110	0.237	0.307	0.160	-0.006	0.160	0.078
X4 x X2	0.401	0.261	0.149	0.731	0.278	0.233	0.025	0.306
X4 x X1	0.294	0.217	0.346	0.118	0.199	0.597	1.000	0.204
X4 x X3	0.275	0.335	0.224	0.201	0.223	1.000	0.597	0.389

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai *cross loading* dari setiap indikator masing-masing variabel lebih besar dari nilai *cross loading* variabel lainnya, maka disimpulkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabelnya masing-masing lebih baik daripada variabel lainnya.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan *rule of thumb*, konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,6 – 0,7 dan reliabilitas komposit yang dimiliki > 0.7 (Hair & dkk, 2010). Uji reliabilitas dapat kita lihat pada Tabel 5. sebagai berikut:

Tabel 5.

Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability		Keterangan
Kualitas Informasi Akuntansi	0,705	0,793	0,7	Reliabel
Akuntabilitas	0,628	0,784	0,7	Reliabel
Transparansi Pelaporan Keuangan	0,682	0,796	0,7	Reliabel
Aksesibilitas	0,794	0,859	0,7	Reliabel
Pembayaran Zakat	0,341	0,616	0,7	Kurang Reliabel

Sumber: Data diolah, 2023

Maka dari Tabel 5. dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas, transparansi pelaporan keuangan, aksesibilitas ini reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan Reliabilitas Komposit > 0.7. Untuk pembayaran zakat kurang reliabel karena nilai nya < 0.7.

Analisis Inner Model

Path Coefficient

Path Coefficient merupakan pengujian terkait arah pengaruh yang dihasilkan masing-masing variabel independen (kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas, transparansi pelaporan keuangan, dan aksesibilitas) terhadap variabel dependen (pembayaran zakat) yang dinilai dengan rentang nilai -1 sampai 1 jika lebih besar > 0 (positif) dan jika < 0 (negatif).

Tabel 6.

Hasil Path Coefficient

Variabel	Pembayaran Zakat
Kualitas Informasi Akuntansi	0.453
Akuntabilitas	0.216
Transparansi Pelaporan Keuangan	0.206
Aksesibilitas	0.009

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh variabel independent berpengaruh positif terhadap variabel dependennya yaitu hasil *Path Coefficient* antara variabel kualitas informasi akuntansi terhadap pembayaran zakat sebesar 0,453 (berpengaruh positif), variabel akuntabilitas terhadap pembayaran zakat 0,216 (berpengaruh positif), variabel transparansi pelaporan keuangan terhadap pembayaran zakat 0,206 (berpengaruh positif), variabel aksesibilitas terhadap pembayaran zakat 0,009 (berpengaruh positif).

Koefisien Determinasi atau *R Square* (R^2)

Pengujian koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh keseluruhan variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen. Perhitungan koefisiensi dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 7.

Hasil *R Square* (R^2)

Variabel	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Pembayaran Zakat	0,521	0,457

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* (R^2) adalah sebesar 0,457. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 45,7% variabel pembayaran zakat dipengaruhi variabel kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas, transparansi pelaporan keuangan, dan aksesibilitas. Sementara, 54,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 8. sebagai berikut:

Tabel 8.

Hasil Uji Hipotesis

	T Statistik	P Value
Kualitas Informasi Akuntansi -> Pembayaran Zakat	2.841	0.005
Akuntabilitas -> Pembayaran Zakat	1.370	0.171
Transparansi Pelaporan Keuangan -> Pembayaran Zakat	1.024	0.306
Aksesibilitas -> Pembayaran Zakat	0.042	0.967
Efek Moderasi 1 (KIA*AKS) -> Pembayaran Zakat	0.204	0.838
Efek Moderasi 2 (AKB*AKS) -> Pembayaran Zakat	0.795	0.427
Efek Moderasi 3 (TPK*AKS) -> Pembayaran Zakat	0.266	0.791

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8. atau hasil *output SmartPLS* 4 tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kualitas informasi akuntansi terhadap variabel pembayaran zakat menghasilkan T Statistik sebesar 2,841 lebih besar dari 1,96 ($2,841 > 1,96$) maka H1 diterima. Hal ini juga diperkuat nilai signifikansi variabel kualitas informasi akuntansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,005 < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas informasi akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat, artinya H1 diterima.
- b. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas terhadap variabel pembayaran zakat menghasilkan T Statistik sebesar 1,370 lebih kecil dari 1,96 ($1,370 < 1,96$), maka dapat disimpulkan H2 ditolak. Hal ini juga diperkuat nilai signifikansi variabel akuntabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,171 > 0,05$), sehingga dapat dikatakan

bahwa akuntabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pembayaran zakat, artinya H2 ditolak.

- c. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel transparansi pelaporan keuangan terhadap variabel pembayaran zakat menghasilkan T Statistik sebesar 1,024 lebih besar dari 1,96 ($1,024 > 1,96$), maka dapat disimpulkan H3 ditolak. Hal ini juga diperkuat nilai signifikansi variabel transparansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,306 < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa transparansi pelaporan keuangan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pembayaran zakat, artinya H3 ditolak.
- d. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas terhadap variabel pembayaran zakat menghasilkan T Statistik sebesar 0,042 lebih kecil dari 1,96 ($0,042 < 1,96$), maka dapat disimpulkan H4 ditolak. Hal ini juga diperkuat nilai signifikansi variabel aksesibilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,967 > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa aksesibilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pembayaran zakat, artinya H4 ditolak.
- e. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel moderasi aksesibilitas dengan kualitas informasi akuntansi terhadap pembayaran zakat menghasilkan T Statistik sebesar 0,795 lebih kecil dari 1,96 ($0,795 < 1,96$), maka dapat disimpulkan H5 ditolak. Hal ini juga diperkuat nilai signifikansi variabel aksesibilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,427 > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa aksesibilitas tidak mampu memoderasi kualitas informasi akuntansi terhadap pembayaran zakat artinya H5 ditolak.
- f. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas dengan akuntabilitas terhadap pembayaran zakat menghasilkan T Statistik sebesar 0,204 lebih kecil dari 1,96 ($0,204 < 1,96$), maka dapat disimpulkan H6 ditolak. Hal ini juga diperkuat nilai signifikansi variabel aksesibilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,838 > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa aksesibilitas tidak mampu memoderasi akuntabilitas terhadap pembayaran zakat artinya H6 ditolak.
- g. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas dengan transparansi pelaporan keuangan terhadap pembayaran zakat menghasilkan T Statistik sebesar 0,266 lebih kecil dari 1,96 ($0,266 < 1,96$), maka dapat disimpulkan H7 ditolak. Hal ini juga diperkuat nilai signifikansi variabel Aksesibilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,791 > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa aksesibilitas tidak mampu memoderasi transparansi pelaporan keuangan terhadap pembayaran zakat artinya H7 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Pembayaran Zakat

Berdasarkan uji hipotesis bahwa kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran zakat. Merujuk pada teori atribusi berfungsi untuk menyediakan penjelasan dari perilaku yang dipengaruhi oleh pengamatan pada keadaan internal maupun eksternalnya (Forsyth, 1980). Serangkaian pengamatan dapat diperoleh secara teoritis ataupun praktik yang mengasah kemampuan dan usaha (Frieze & Weiner, 1971). Dapat dikatakan bahwa pembayaran dana zakat oleh muzaki bergantung pada kualitas informasi yang dilaksanakan oleh LPZ. Berkualitasnya informasi akuntansi dapat

direfleksikan dari hasil audit atas laporan keuangan LPZ. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahayu, 2019) yang menunjukkan kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pembayaran zakat.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pembayaran Zakat

Pada konteks pengelolaan dana ZIS, akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban amil sebagai pemegang mandat kepada muzaki sebagai pemberi mandat. Berdasarkan uji hipotesis bahwa akuntabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembayaran zakat. Akuntabilitas secara positif mempengaruhi keputusan muzaki dalam membayar zakat melalui LPZ namun pengaruhnya tidak terlalu kuat. Hal ini bermakna muzaki tidak terlalu berfokus pada laporan pertanggungjawaban kegiatan LPZ walaupun mereka membayar zakat melalui LPZ. Sebagian muzaki hanya berfokus pada program kegiatan LPZ dan tidak secara signifikan memantau pertanggungjawaban atas program tersebut. Maka terjadi beberapa kasus penyalahgunaan dana zakat yang diterima LPZ karena kurangnya muzaki yang berfokus pada akuntabilitas LPZ. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hariani & Junaedi, 2023) yang menyatakan akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat.

Pengaruh Transparansi Pelaporan Keuangan terhadap Pembayaran Zakat

Prinsip *Islamic corporate governance* tersebut identik dengan transparansi kegiatan usaha khususnya pelaporan keuangan. Konflik mungkin terjadi ketika seseorang membuat keputusan yang salah setelah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berdasarkan uji hipotesis bahwa transparansi pelaporan keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembayaran zakat. Kurang transparannya LPZ khususnya terkait pelaporan keuangan akan menimbulkan ketidakpercayaan muzaki. Namun terkadang muzaki membayar zakat melalui LPZ karena sudah terbiasa tanpa memperhatikan sisi transparansi sehingga memberikan kesempatan kepada pengurus LPZ untuk menyalahgunakan dana zakat. Sejalan dengan penelitian (Nurhasanah, 2018), (Rahayu et al., 2019), (Yulinartatiet al., 2020), (Hildawati et al., 2021), (Fikri & Najib, 2021), dan (Hariani & Junaedi, 2023) yang menyimpulkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap penerimaan dan pembayaran zakat.

Pengaruh Aksesibilitas terhadap Pembayaran Zakat

Aksesibilitas merupakan perpindahan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi secara mudah, aman, nyaman, dan kecepatan yang semestinya (Fikrian, 2017). Hasil uji hipotesis menunjukkan aksesibilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembayaran zakat. Aksesibilitas yang baik dapat mendorong muzaki untuk membayar zakat melalui LPZ. Terdapatnya *website*, layanan pembayaran zakat online, maupun aplikasi LPZ meningkatkan kemudahan muzaki dalam membayar zakat. Sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa aksesibilitas berperan penting dalam penghimpunan dana zakat (Nugroho & Widiastuti, 2016) dan (Hariani & Junaedi, 2023). Dalam penelitian ini aksesibilitas LPZ kurang dapat memicu muzaki membayar zakatnya. Muzaki lebih memilih LPZ yang terpercaya walaupun memiliki aksesibilitas yang kurang memadai.

Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Pembayaran Zakat dengan Aksesibilitas sebagai Pemoderasi

Uji hipotesis menghasilkan aksesibilitas tidak mampu memoderasi kualitas informasi akuntansi terhadap pembayaran zakat. Kualitas informasi akuntansi dapat berpengaruh langsung terhadap pembayaran zakat tanpa harus diperkuat dengan aksesibilitas. Dalam membayar zakat, para muzaki memperhatikan pentingnya pertanggungjawaban. LPZ yang amanah menjadi sasaran muzaki dalam membayar zakat walaupun memiliki akses yang kurang memadai. Hal ini tidak sejalan dengan *penelitian* (Nugroho & Widiastuti, 2016) dan (Hariani & Junaedi, 2023) yang menyerukan aksesibilitas berperan penting dalam penghimpunan zakat.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pembayaran Zakat dengan Aksesibilitas sebagai Pemoderasi

Terbukanya akses informasi di era digital bagi seluruh masyarakat menjadi salah satu faktor pendorong aksesibilitas. Selain melalui gerai zakat, LPZ juga membuka akses melalui website, social media, dan lain sebagainya. Uji hipotesis menghasilkan aksesibilitas tidak mampu memoderasi akuntabilitas terhadap pembayaran zakat. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Nugroho & Widiastuti, 2016) dan (Hariani & Junaedi, 2023) yang menyatakan aksesibilitas berperan penting dalam penghimpunan zakat. Sebelum membayar zakat, muzaki melihat *track record* LPZ melalui media sosial dan *website*. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan muzaki. Namun hasil penelitian menunjukkan sebaliknya bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pembayaran zakat dan tidak dapat memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap pembayaran zakat. Hasil ini mengindikasikan aksesibilitas LPZ kurang dapat mendorong muzaki membayar zakatnya. Saat ini, modernisasi teknologi sudah umum dilakukan oleh LPZ. Namun tanpa pertanggungjawaban yang tinggi, aksesibilitas tidaklah berarti.

Pengaruh Transparansi terhadap Pembayaran Zakat dengan Aksesibilitas sebagai Pemoderasi

Uji hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas tidak mampu memoderasi transparansi pelaporan keuangan terhadap pembayaran zakat. Berlandaskan teori atribusi bahwa tingkah laku seseorang didasarkan oleh pengamatannya pada sisi internal dan eksternal dirinya. Dari sisi eksternal, keputusan muzaki untuk membayar zakat melalui LPZ, dapat dilakukan dengan pengamatan terhadap transparansi dan aksesibilitas yang dimiliki oleh LPZ. Namun ternyata aksesibilitas tidak memoderasi pengaruh transparansi terhadap tingkat pembayaran zakat. Walaupun LPZ memiliki akses yang baik, namun memiliki performa penyaluran dana yang tidak baik maka muzaki akan ragu untuk membayar zakat melalui LPZ. Hasil ini tidak sejalan (Nugroho & Widiastuti, 2016) dan (Hariani & Junaedi, 2023), yang menyerukan aksesibilitas berperan penting dalam penghimpunan zakat.

KESIMPULAN

Tingkah laku seseorang didasari oleh pengamatannya pada sisi internal dan eksternal dirinya dengan mencari dan menggunakan informasi untuk menyusun dan mengendalikan lingkungan sosial mereka. Kesimpulan penting dari penelitian ini adalah dari empat variabel eksogen dalam penelitian ini, hanya kualitas informasi akuntansi yang berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran zakat muzaki. Sedangkan variabel akuntabilitas, transparansi, dan aksesibilitas tidak dapat mempengaruhi pembayaran zakat secara signifikan. Begitupun dengan aksesibilitas yang ternyata tidak dapat memoderasi pengaruh ketiga eksogen terhadap endogennya. Hal ini karena meskipun LPZ memiliki akses yang terbatas, namun apabila performa aktivitas penghimpunan dan penyaluran dananya baik maka muzaki tidak ragu untuk membayar zakat melalui LPZ. Dan sebaliknya, LPZ yang memiliki akses baik namun penghimpunan dan penyaluran dananya tidak baik maka muzaki akan ragu untuk membayar zakat melalui LPZ.

Implikasi teoritis penelitian ini adalah bahwa model tidak dapat memprediksi pembayaran zakat. Hal ini mungkin terjadi karena kurang reliabelnya variabel pembayaran zakat yang disebabkan kekurangakuratan sampel. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan *screening* atau penyaringan responden misalnya memberikan syarat bahwa responden adalah muzaki baik yang membayar zakat secara langsung kepada mustahik maupun melalui lembaga zakat. Adanya *screening* ini diharapkan responden lebih memahami pernyataan pada kuesioner penelitian sehingga dapat menjawab sesuai pengalaman terkait pembayaran zakat. Implikasi teoritis lainnya, riset ini dapat mengembangkan bidang keilmuan akuntansi LPZ karena berpengaruh terhadap kemajuan sebuah LPZ. Sedangkan implikasi praktisnya bahwa penelitian ini memberikan rekomendasi kepada LPZ agar meningkatkan kualitas informasi, akuntabilitas, dan transparansi dalam operasionalnya karena sangat mempengaruhi muzaki membayar zakat selain kemudahan aksesnya. Keterbatasan penelitian ini yaitu terdapat banyak konstruk pernyataan penelitian yang tidak valid sehingga membuat sebagian besar hasil penelitian tidak signifikan. Penelitian selanjutnya diharapkan membuat pernyataan berdasarkan *grand theory* yang digunakan agar memperoleh kevalidan pada konstruk pernyataan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Tapanjeh, A. M. (2009). Corporate governance from the Islamic perspective: A comparative analysis with OECD principles. *Critical Perspectives on Accounting*, 20(5), 556–567. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2007.12.004>
- Arwani, A., & Septiarini, E. R. (2022). The determinant of accountability and transparency in the management of village funds moderated on community participation. *The Seybold Report*, 17(07), 82–90. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6844863>
- Asminar. (2017). Pengaruh pemahaman, transparansi, dan peran pemerintah terhadap motivasi dan keputusan membayar zakat pada BAZNAS Kota Binjai. *At-Tawassuth*, 3(3), 260–281.
- BAZNAS. (2021). *Statistik zakat nasional 2017-2021*.
- Birnberg, J. G., Freize, I. H., & Shields, M. D. (1977). The role of attribution theory in control system. *Accounting, Organizations, and Society*, 2(3), 189–200.

- Fikri, M. K., & Najib, A. A. (2021). Pengaruh kepercayaan, transparansi, dan akuntabilitas terhadap minat dan keputusan muzakki menyalurkan zakat di LAZISNU Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam (JPSDa)*, 1(2), 106–121.
- Fikriani, H. (2017). Pengaruh kualitas laporan keuangan, penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. *JOM Fekon*, 4(1), 265–279.
- Forsyth, D. R. (1980). The Functions of Attributions. *Social Psychology Quarterly*, 43(2), 184–189. <http://about.jstor.org/terms>
- Frieze, I., & Weiner, B. (1971). Cue utilization and attributional judgments for success and failure. *Journal of Personality*, 591–605.
- Hariani, A. I., & Junaedi, W. (2023). Pengaruh kualitas informasi akuntansi, transparansi pelaporan keuangan, dan aksesibilitas terhadap tingkat penerimaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(1), 17–29. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i1.240>
- Hasrina, C. D., Yusri, & Sy, D. R. A. (2018). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan muzakki dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Humaniora*, 2(1), 1–9.
- Hildawati, Antong, & Abid Ramadhan. (2021). Pengaruh pemahaman, trust, dan transparansi lembaga zakat terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Luwu. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak (JAP)*, 21(2), 367–378.
- Ikhsan, H. N., Hadi, W., & Chrisnawati, Y. (2019). Tingkat aksesibilitas pejalan kaki (studi kasus pejalan kaki Stasiun Depok Baru). *Menara: Jurnal Teknik Sipil*, XIV(2), 76–84.
- Istikhomah, D., & Asrori. (2019). Pengaruh literasi terhadap kepercayaan muzaki pada Lembaga Pengelola Zakat dengan akuntabilitas dan transparansi sebagai variabel intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 95–109. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Kabib, N., Al Umar, A. U. A., Fitriani, A., Lorenza, L., & Lutfi Mustofa, M. T. (2021). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 341. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2156>
- Limanseto, H. (2022). *Pembentukan Unit Pengelola Zakat di Lingkungan Kemenko Perekonomian untuk Meningkatkan Tata Kelola Zakat dan Mendukung Keuangan Inklusif*.
- Nikmatuniayah, & Marliyati. (2015). Akuntabilitas laporan keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang. *MIMBAR*, 31(2), 485–494.
- Nugroho, F., & Widiastuti, T. (2016). Faktor yang berkontribusi terhadap jumlah penerimaan dana zakat pada lembaga zakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(4), 295–310.
- Nurhasanah, S. (2018). Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat. *Akuntabilitas*, 11(2). <https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.8826>
- Rahayu, S. (2019). Kualitas informasi akuntansi dan tingkat penerimaan dana zakat pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Medan. *Jurnal Investasi Islam (JII)*, IV(2), 116–126. <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/jii>
- Rahayu, S. B., Widodo, S., & Binawati, E. (2019). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.26>

- Rahman, T. (2015). Akuntansi zakat, infak dan sedekah (PSAK 109): Upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Jurnal Muqtasid*, 6(1), 142–164.
- Rismadara, R. B., & Anggraini, D. T. (2023). Determinan pembayaran zakat Bank Umum Syariah di Indonesia. *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains Dan Terapan (MRBEST)*, 1(2), 1–11.
- Yulinartati, Iswanto, A. L., & Suwarno. (2020). Prinsip-prinsip good corporate governance dan tingkat kepuasan muzaki dalam menyalurkan zakat pada Lembaga Amil Zakat di Kabupaten Jember. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen (Liquidity)*, 9(1), 25–32.